

**HUBUNGAN SOSIAL EKONOMI DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA
BALITA USIA 24-59 BULAN DI DESA HARIANJA KECAMATAN
PANGARIBUAN**

KARYA TULIS ILMIAH



MAWARNI D.K.HARIANJA

P01031117089

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI

PROGRAM STUDI DIPLOMA III

2020

**HUBUNGAN SOSIAL EKONOMI DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA
BALITA USIA 24-59 BULAN DI DESA HARIANJA KECAMATAN
PANGARIBUAN**

**Karya Tulis Ilmiah diajukan sebagai syarat untuk penulisan Karya Tulis
Ilmiah Program Studi Diploma III di Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan
Kemenkes Medan**



MAWARNI D.K.HARIANJA

P01031117089

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI

PROGRAM STUDI DIPLOMA III

2020

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul : Hubungan sosial ekonomi dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Desa Haraianja Kec.Pangaribuan .

Nama Mahasiswa : Mawarni D.K. Haraianja

Nomor Induk Mahasiswa : P01031117089

Program Studi : Diploma III

Menyetujui :



Urbanus Sihotang, SKM, M.Kes
Pembimbing Utama/Ketua Penguji



Novriani Tarigan, DCN, M.Kes

Penguji I



Riris Oppungbunggu S.Pd, M. kes

Penguji II

Mengetahui :

Ketua Jurusan



P. Osida Martony, SKM, M.Kes

NIP. 1964031219870310

Tanggal Lulus : 30 juni 2020

ABSTRAK

MAWARNI D.K. HARIANJA “HUBUNGAN SOSIAL EKONOMI DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 24-59 BULAN DI DESA HARIANJA KEC.PANGARIBUAN ”(DIBAWAH BIMBINGAN URBANUS SIHOTANG)

Stunting merupakan kegagalan dalam mencapai pertumbuhan yang optimal disebabkan oleh keadaan gizi kurang yang berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Status stunting dapat dihitung dengan menggunakan antropometri WHO 2007 untuk anak umur 5 – 19 tahun yaitu dengan menghitung nilai Z-score TB/Umasing – masing anak.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Hubungan sosial ekonomi dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan didesa Harianja Kec. Pangaribuan .

Penelitian ini dilakukan di Desa Harianja Kec.Pangaribuan Wilayah Kerja Puskesmas Petumbukan, waktu penelitian dilakukan sejak bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Juni 2020. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 01 -07 juni 2020. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Obsevasionla. Populasi pada penelitian ini adalah keluarga yang memiliki balita usia 24-59 bulan Desa Harianja Kec.Pangaribuan berjumlah 48 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer yaitu data identitas sampel, tingkat pendidikan , tingkat pendapatan . Data sekunder yaitu diperoleh dari gambaran umum lokasi penelitian dan populasi balita usia 24-59 bulan di Desa Harianja Kec. Pangaribuan .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Prevalensi stunting sebesar 14 orang (29,2%) dengan pendapatan orang tua \leq UMR dan pendidikan orang tua Pendidikan menengah SMA .

Kata kunci : Sosial Ekonomi ,Stunting , Balita .

ABSTRACT

MAWARNI D.K. HARIANJA "CORRELATION OF SOCIAL ECONOMIC WITH STUNTING EVENTS IN TODDLERS AGE 24-59 MONTHS IN HARIANJA VILLAGE, PANGARIBUAN SUB DISTRICT" (CONSULTANT : URBANUS SIHOTANG)

Stunting is a failure to achieve optimal growth caused by malnutrition that lasts a long time. Stunting status can be calculated using WHO's anthropometry of 2007 for children aged 5-19 years, namely by calculating the Z-score, body height/age per each child.

The purpose of this study was to determine the socio-economic's correlation with the incidence of stunting in toddlers aged 24-59 months in Harianja village of Pangaribuan sub district.

This research was conducted in Harianja Village, Pangaribuan Subdistrict, Petumbukan community Health Center working area, when the research was conducted from January 2020 to June 2020. Data collection was carried out on 01 -07 June 2020. The type of research used was Observasional. The population in this study were families who have toddlers aged 24-59 months at Harianja village, Pangaribuan sub district, totaling 48 people.

Data collection methods used in this study include primary data, namely sample identity data, education level, income level. Secondary data is obtained from an overview of the research location and the population of toddlers aged 24-59 months in Harianja village of Pangaribuan sub district.

The results of this study indicated that the prevalence of stunting was 14 people (29.2%) with parental income \leq regional minimum wage and senior high school education.

Keywords: Social Economy, Stunting, Toddler.



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan Karya Tulis Ilmiah, yang berjudul "Hubungan Sosial Ekonomi dengan Kejadianstunting pada balita usia 24-59 bulan didesa Harianja Kec. Pangaribuan.

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Oslida Martony, SKM,M.Kes selaku Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Medan.
2. Urbanus Sihotang SKM,M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasehat serta motivasi dalam penyusunan karya Tulis ilmiah ini sebagai penguji I saya yang meberikan masukan dan saran
3. Novriani Tarigan DCN,M.Kes sebagai penguji I saya yang telah memberikan masukan dan saran
4. Riris Oppungsungu S.Pd,M.Kes sebagai penguji II saya telah memberikan masukan dan saran
5. Kedua orang tua saya E.Harianja dan A.Gultom dan kedua saudara kandung saya Monica Harianja dan Priston Harianja yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan, dan materi kepada penulis. Yang telah banyak memberikan dukungan motivasi ,materi serta doa.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yangbersifat membangun demi kesempatan usulan penelitian ini nantinya Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih

penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Stunting	5
1. Pengertian Stunting	5
2. Dampak Stunting	5
3. Indikator Stunting	6
4. Faktor-faktor Penyebab Stunting	6
B. Sosial Ekonomi	8
1. Faktor Penyebab Sosial Ekonomi	9
C. Balita	11
D. Hubungan sosial ekonomi dengan kejadian stunting	12
E. Kerangka Konsep.....	13
F. Definisi Operasional	14
G. Hipotesis	15

BAB III METODE PENELITIAN.....	16
A. Jenis dan Desain Penelitian	16
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	16
C. Populasi dan Sampel	16
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	18
1. Data Primer	18
2. Data Sekunder	18
E. Pengolahan dan Analisis Data	19
1. Pengolahan Data	19
2. Analisis Data	20
DAFTAR PUSTAKA.....	31

Daftar Tabel

No	Halaman
1.Defenisi Operasional.....	18
2. Distribusi responden berdasarkan umur ibu	22
3.Distribusi responden berdasarkan pekerjaan ibu	22
4.Distribusi sampel berdasarkan jenis kelamin	23
5.Distribusi umur sampel	24
6.Distribusi pendidikan ibu	24
7.Distribusi pendapatan	25
8.Distribusi frekuensi stunting pada balita usia 24-59 bulan	26
9.Hubungan pendidikan dengan kejadian stunting	27
10.Hubungan pendapatan dengan kejadian stunting	28

DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
1. Peryataan persetujuan	33
2. Kousiner peneltian	34
3. Bukti bimbingan	39
4. Surat Pernyataan	41
5. Daftar Riwayat Hidup	42
6. Lembar bukti Bimbingan	

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan modal dasar bagi suatu negara dalam melaksanakan pembangunan dan agar dapat berkompetisi dengan negara-negara lainnya di dunia dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Disamping menguasai IPTEK, SDM yang berkualitas juga harus memiliki fisik yang tangguh, mental yang kuat dan kesehatan yang prima. Salah satu upaya dalam rangka peningkatan kualitas SDM di Indonesia adalah melalui program perbaikan gizi.(Adariah .S 2013 dalam Adriani ,2015).

Balita usia 24-59 bulan termasuk dalam golongan masyarakat kelompok rentan gizi (kelompok masyarakat yang paling mudah menderita kelainan gizi), sedangkan pada saat ini mereka sedang mengalami proses pertumbuhan yang relatif pesat. Gangguan pertumbuhan linear, atau stunting, terjadi terutama dalam 2 sampai 3 tahun pertama kehidupan dan merupakan cerminan dari efek interaksi antara kurangnya asupan energi dan asupan gizi serta infeksi (Fitri, 2012:3 dalam Ibrahim 2014)

Stunting (pendek) merupakan salah satu bentuk gizi kurang yang ditandai dengan indikator tinggi badan menurut umur. Indikator TB/U memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya kronis sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama.(anindita ,2012) .Kejadian stuntingmuncul sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama seperti kemiskinan, perilaku pola asuh yang tidak tepat, dan sering menderita penyakit secara berulang karena higiene maupun sanitasi yang kurang baik (Ngaisyah ,2014)

Berdasarkan WHO 2017 (Buletin , Kemenkes RI)Prevalensi stunting didunia tahun 2017 adalah 22.2 % . sedangkan prevalensi stunting hasil riskeddas stunting ditahun 2013 sebesar 37.2% dan terjadi penurunan pada tahun 2018 (30.8%) tetapi masih diatas ambang batas ditetapkan WHO Di Sumatera utara .prevalensi stunting sekitar 42.5% pada tahun 2013 dan terjadi penurunan pada tahun 2018 sebesar 32.4% tetapi masih diatas ambang batas ditetapkan WHO ,2005 adalah 20 %.dan hasil PSG Tapanuli Utara tahun 2017 sebesar 15,2%

Akibat yang disebabkan stunting ada 2 yaitu jangka panjang dan jangka pendek . jangka pendek adalah peningkatan kejadian kesaktian dan kematian ,perkembangan kognitif ,motoric dan verbal pada anak tidak optimal dan peningkatan biaya kesehatan .sedangkan jangka panjang adalah postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa ,meningkatnya risiko obesitas dan penyakit lainnya ,dan menurunnya kesehatan reproduksi.(Adriani, 2015)

Beberapa factor penyebab stunting adalah : Praktek pengasuhan anak yang kurangdisebakan karena kesibukan orang tua sehingga anak banyak diasuh oleh pengasuhnya ,kurangnya akses makanan bergizi pada kebutuhan keluarga dan kurangnya air bersih dan sanitasi (Kemenkes RI)

Menurut penelitian Ibrahim 2014 menunjukkan bahwa pada kelompok stunting lebih banyak pendapatannya adalah dibawah UMR yakni sebanyak 67 responden (35,8%) , sedangkan yang memiliki pendapatan diatas UMR hanya sedikit yakni sebanyak 45 orang (22%). Hal ini sesuai dengan pendapat Sulistyoningsih bahwa meningkatnya pendapatan akan meningkatkan peluang untuk membeli pangan dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik, sebaliknya penurunan pendapatan akan menyebabkan menurunnya daya beli pangan yang baik secara kualitas maupun kuantitas.

Menurut penelitian Aramico (2013) yang menyatakan adanya hubungan sosial ekonomi dengan kejadian stunting dilihat dari segi pendidikan bahwa pendidikan ibu yang lebih rendah berisiko lebih besar pada kejadian stunting (34.4%) dibandingkan dengan pendidikan ibu tinggi (11.1%). Hasil uji statistic chi square menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan status gizi ($p < 0,05$) dan odds ratio 4,06 dan hubungan pendapatan orang tua dengan kejadian stunting jika penghasilan orang tua rendah berisiko 7.84 kali lebih besar menyebabkan stunting dibandingkan dengan penghasilan orang tua tinggi masing –masing dengan status stunting 55,8% dan 13,9%

Desa Harianja Kec. Pangaribuan Memiliki 3 Dusun dan mempunyai jumlah balita sebanyak 162 balita di Desa Harianja terdapat balita yang berstatus pendek sebanyak 14 balita dan berstatus gizi kurang sebanyak 6 orang. Dan penghasilan berasal dari hasil kebun , dan hasil sawah dan pekerjaan kebanyakan Petani dan Buruh tani

B. Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan sosial ekonomi dengan kejadian stunting pada usia balita 24-59 bulan di Desa Harianja Kec. Pangaribuan

C. Tujuan Peneletian

1. Tujuan umum

Mengetahui Hubungan sosial ekonomi dengan kejadian stunting pada usia balita 24-59 bulan di Desa Harianja di Kec. Pangaribuan

2 Tujuan khusus

1. Menilai pendapatan orang tua balita di Desa Harianja
2. Menilai pendidikan orang tua balita di Desa Harianja
3. Menilai kejadian stunting balita usia 24-59 bulan di Desa Harianja
4. Menganalisis pendidikan orang tua balita dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Desa Harianja
5. Menganalisis pendapatan orang tua dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Desa Harianja

D . Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
Supaya dapat menjadi referensi bagi penelitian lainnya, khususnya penelitian yang berhubungan dengan kejadian stunting
2. Bagi instansi terkait
Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam menyusun perencanaan strategis dalam penanggulangan stunting

BAB II

TINJAU PUSTAKA

A. Stunting

1. Pengertian stunting

Stunting merupakan kegagalan dalam mencapai pertumbuhan yang optimal disebabkan oleh keadaan gizi kurang yang berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Status stunting dapat dihitung dengan menggunakan antropometri WHO 2007 untuk anak umur 5 – 19 tahun yaitu dengan menghitung nilai Z-score TB/U masing – masing anak (UNICEF 2013).

Salah satu indikator kesehatan yang dinilai keberhasilan pencapaiannya dalam MDGs adalah status gizi anak balita. Masa anak balita merupakan kelompok yang rentan mengalami kurang gizi salah satunya adalah stunting. Stunting (pendek) merupakan gangguan pertumbuhan linier yang disebabkan adanya malnutrisi asupan zat gizi kronis atau penyakit infeksi kronis maupun berulang yang ditunjukkan dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 SD (Aridiyah 2017)

Stunting pada balita perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan status kesehatan pada anak. Studi terkini menunjukkan anak yang mengalami stunting berkaitan dengan prestasi di sekolah yang buruk, tingkat pendidikan yang rendah dan pendapatan yang rendah saat dewasa. (Setiawan, 2016)

2 Dampak stunting

Stunting dapat memberikan dampak bagi kelangsungan hidup anak. WHO (2013) membagi dampak yang diakibatkan oleh stunting menjadi dua yang terdiri dari jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek dari stunting adalah di bidang kesehatan yang dapat menyebabkan peningkatan mortalitas dan morbiditas di bidang perkembangan berupa penurunan perkembangan kognitif, motorik, bahasa, dan bidang ekonomi berupa peningkatan pengeluaran biaya kesehatan.

Stunting juga dapat menyebabkan dampak jangka panjang di bidang kesehatan berupa perawakan yang pendek, peningkatan risiko untuk obesitas dan komorbidnya, dan penurunan kesehatan reproduksi, di bidang perkembangan berupa penurunan prestasi dan kapasitas belajar, dan di bidang ekonomi berupa penurunan kemampuan dan kapasitas kerja. (Lubis, 2018)

3 indikator stunting

Tinggi badan menurut umur (TB/U) adalah indikator untuk mengetahui seseorang anak stunting atau normal. Tinggi badan merupakan ukuran antropometri yang menggambarkan pertumbuhan skeletal. Dalam keadaan normal, tinggi badan tumbuh seiring pertambahan umur. Pertumbuhan tinggi badan relatif kurang sensitif terhadap masalah kekurangan gizi dalam waktu yang pendek.

Indeks TB/U menggambarkan status gizi masa lampau serta erat kaitannya dengan sosial ekonomi. Menurut Kemenkes (2010), stunting dikategorikan sebagai berikut: sangat pendek (z-score < -3 SD), pendek (-3 SD s/d < -2 SD), normal (z-score -2 SD s/d 2 SD) dan tinggi (z-score > 2SD). (Lubis, 2018)

4 Faktor- factor penyebab stunting

Pertumbuhan dipengaruhi oleh sebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung diantaranya adalah asupan makanan dan

keadaan kesehatan, sedangkan penyebab tidak langsung meliputi ketersediaan dan pola konsumsi makanan anak, pola pengasuhan anak, sanitasi lingkungan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Faktor – faktor tersebut ditentukan oleh sumber daya manusia, ekonomi dan organisasi melalui faktor pendidikan. Penyebab paling mendasar dari tumbuh kembang adalah masalah struktur politik, ideologi, dan sosial ekonomi yang dilandasi oleh potensi sumber daya yang ada(adelina ,2018)

A. Beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi stunting sebagai berikut :

a. Status Sosial Ekonomi Keluarga

Tingkat sosial ekonomi mempengaruhi kemampuan keluarga untuk mencukupi kebutuhan zat gizi balita, disamping itu keadaan sosial ekonomi juga berpengaruh pada pemilihan macam makanan tambahan dan waktu pemberian makanannya serta kebiasaan hidup sehat. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kejadian stunting balita.(Ngaisyah,2015)

b. Kebutuhan Energi

Anak merupakan kelompok dinamis mulai masa neonatal sampai dewasa. Setiap kelompok mempunyai perbedaan dalam hal kenaikan berat badan, kecepatan pertumbuhan, lingkungan hormonal, aktivitas dan faktor lain yang berpengaruh terhadap status nutrisi dan metabolik. Kebutuhan energi pada anak sekolah berhubungan dengan laju pertumbuhan. Kebutuhan individual anak tergantung pada aktivitas anak dan kebutuhan zat gizi.

c. Tingkat pendidikan ibu

Ibu memegang peranan penting dalam mendukung upaya mengatasi masalah gizi, terutama dalam hal asupan gizi keluarga, mulai dari penyiapan makanan, pemilihan bahan makanan, sampai menu makanan. Ibu yang memiliki status gizi baik akan melahirkan anak yang bergizi baik. Tingkat pendidikan orang tua akan berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua terkait gizi dan pola pengasuh anak, dimana pola

asuh yang tidak tepat akan meningkatkan risiko terjadinya stunting(Ngaisyah, 2015

d. Kekurangan protein

Kekurangan protein juga sering ditemukan secara bersamaan dengan kekurangan energi yang menyebabkan kondisi yang dinamakan marasmus.4) Protein sendiri mempunyai banyak fungsi, diantaranya membentuk jaringan tubuh baru dalam masa pertumbuhan dan perkembangan tubuh, memelihara jaringan tubuh, memperbaiki serta mengganti jaringan yang aus, rusak atau mati, menyediakan asam amino yang diperlukan untuk membentuk enzim pencernaan dan metabolisme(Anindita, 2012)

e. Kekurangan zinc

Zinc merupakan zat gizi yang esensial dan telah mendapat perhatian yang cukup besar akhir-akhir ini. Kehadiran zinc dalam tubuh akan sangat mempengaruhi fungsi kekebalan tubuh, sehingga berperan penting dalam pencegahan infeksi oleh berbagai jenis bakteri patogen. Berdasarkan penelitian yang sudah ada, kekurangan zinc pada saat

anak-anak dapat menyebabkan stunting (pendek) dan terlambatnya kematangan fungsi seksual. Akibat lain dari kekurangan zinc adalah meningkatkan resiko diare dan infeksi saluran nafas(Anindita, 2012)

B . SOSIAL EKONOMI

Sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang menentukan jumlah makanan yang tersedia dalam keluarga sehingga turut menentukan status gizi keluarga tersebut, termasuk ikut mempengaruhi pertumbuhan anak.

Perubahan sosial-ekonomi dan politik yang meningkatkan kesehatan dan gizi dapat mematahkan siklus, karena dapat gizi tertentu dan intervensi kesehatan. Kekurangan gizi mengacu pada sejumlah penyakit, masing-masing berhubungan dengan satu atau lebih zat gizi, misalnya protein, yodium, vitamin A atau zat besi. Ketidakseimbangan ini meliputi asupan yang tidak memadai dan berlebihan asupan energi, yang pertama menuju kekurangan berat badan, stunting dan kurus, dan yang terakhir mengakibatkan kelebihan berat badan dan obesitas (WHO, 2007).

status sosial ekonomi keluarga yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua, karena jika pendidikan tinggi semakin besar peluangnya untuk mendapatkan penghasilan yang cukup supaya bisa berkesempatan untuk hidup dalam lingkungan yang baik dan sehat, sedangkan pekerjaan yang lebih baik orang tua selalu sibuk bekerja sehingga tidak tertarik untuk memperhatikan masalah yang dihadapi anaknya, padahal sebenarnya anak-anak tersebut benar-benar membutuhkan kasih sayang orangtua (Adriani, 2012).

Beberapa factor yang menyebabkan sosial ekonomi

1. Pendidikan orang tua

jika pendidikan tinggi maka semakin besar peluangnya untuk mendapatkan penghasilan yang cukup supaya bisa berkesempatan untuk hidup dalam lingkungan yang baik dan sehat,

Rendahnya pendidikan orang tua yang berkaitan dengan pengetahuan tentang gizi bayi, sangat mempengaruhi kejadian balita stunting. Orang tua dengan tingkat pendidikan rendah berisiko 5,1 kali lebih besar memiliki anak stunting . Anak stunting lebih banyak terjadi pada anak yang memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan di bawah 9 tahun (Indrastuty, 2014)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widianti tahun 2016 ana ditemukan beberapa hal yang menjadi faktor risiko terjadinya stunting, salah satunya yaitu, pendidikan orang tua yang rendah dan kelas sosial yang rendah. Pendidikan ibu yang rendah merupakan faktor risiko terjadinya stunting yang paling tinggi dibanding dengan faktor risiko lainnya.

2. Pendapatan orang tua

Tingkat pendapatan keluarga, apabila akses pangan ditingkat rumah tangga terganggu, terutama akibat kemiskinan, maka penyakit kurang gizi (malnutrisi) salah satunya stunting pasti akan muncul.

Ketersediaan kebutuhan rumah tangga tergantung dari pendapatan keluarga. Selain itu, pendapatan keluarga juga menentukan jenis pangan yang dibeli. Keluarga dengan pendapatan terbatas akan kurang memenuhi kebutuhan makanannya terutama untuk memenuhi kebutuhan zat gizi dalam tubuh. Tingkat pendapatan juga ikut menentukan jenis pangan yang akan dibeli (Adriani dan Wirjatmadi, 2014).

C . Balita

Balita merupakan kelompok risiko tinggi terhadap terjadinya masalah gizi (Wong, 2010). Masalah gizi pada balita dapat berakibat pada kegagalan tumbuh kembang serta meningkatkan kesakitan dan kematian terutama pada anak balita, namun sering belum diakui sebagai masalah kesehatan masyarakat (WHO, 2012).

Balita termasuk dalam golongan masyarakat kelompok rentan gizi (kelompok masyarakat yang paling mudah menderita kelainan gizi), sedangkan pada saat ini mereka sedang mengalami proses pertumbuhan yang relatif pesat. Gangguan pertumbuhan linear, atau stunting, terjadi terutama dalam 2 sampai 3 tahun pertama kehidupan dan merupakan

cerminan dari efek interaksi kurangnya asupan energi dan asupan gizi serta infeksi (Ibrahim, 2014)

Pada masa balita dalam tumbuh kembang anak akan terjadi pertumbuhan dasar yang akan memengaruhi perkembangan di masa mendatang. Perkembangan anak membutuhkan interaksi sosial yang sesuai dengan kebutuhan pada setiap tahap perkembangannya (Adriani dan Wirjatmadi, 2012). Lingkungan sosial terdekat dibutuhkan untuk membentuk kepribadian anak. Peran keluarga akan menentukan status gizi balita.(Mahmudiono,2017)

Tingginya masalah gizi kurang dan buruk pada balita menjadi bukti bahwa balita berisiko tinggi terhadap terjadinya masalah gizi (Wong, 2010). Pada balita dapat diketahui dengan parameter antropometri menggunakan indeks Z-Score sebagai pemantauan pertumbuhan serta mengetahui klasifikasi status gizi. Antropometri ini mengukur beberapa parameter antara lain : umur, berat badan, tinggi badan.(Latifah ,2018)

D. Hubungan Sosial ekonomi Dengan Kejadian stunting

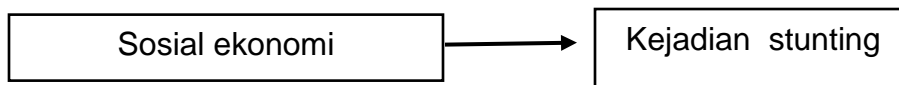
Sosial ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang menentukan jumlah makanan yang tersedia dalam keluarga sehingga turut menentukan status gizi keluarga tersebut, termasuk ikut mempengaruhi pertumbuhan anak

Tingkat sosial ekonomi mempengaruhi kemampuan keluarga untuk mencukupi kebutuhan zat gizi balita, disamping itu keadaan sosial ekonomi juga berpengaruh pada pemilihan macam makanan tambahan dan waktu pemberian makanannya serta kebiasaan hidup sehat. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kejadian stunting balita. (Ngaisyah ,2015)

Demikian juga penelitian penelitian Ibrahim 2014 menunjukkan bahwa pada kelompok stunting lebih banyak pendapatannya adalah dibawah UMR yakni sebanyak 67 responden (35,8%) , sedangkan yang memiliki pendapatan diatas UMR hanya sedikit yakni sebanyak 45 orang (22%). Hal ini sesuai dengan pendapat Sulistyoningsih bahwa meningkatnya pendapatan akan meningkatkan peluang untuk membeli pangan dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik, sebaliknya penurunan pendapatan akan menyebabkan menurunnya daya beli pangan yang baik secara kualitas maupun kuantitas.

Menurut penelitian Aramico (2013) yang menyatakan adanya hubungan sosial ekonomi dengan kejadian stunting dilihat dari segi pendidikan bahwa pendidikan ibu yang lebih rendah berisiko lebih besar pada kejadian stunting (34.4%) dibandingkan dengan pendidikan ibu tinggi (11.1%). Hasil uji statistic chi square menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan status gizi ($p < 0,05$) dan odds ratio 4,06 dan hubungan pendapatan orang tua dengan kejadian stunting jika penghasilan orang tua rendah berisiko 7.84 kali lebih besar menyebabkan stunting dibandingkan dengan penghasilan orang tua tinggi masing –masing dengan status stunting 55,8% dan 13,9%

E. Kerangka Konsep



Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi dapat mempengaruhi kejadian stunting yang dinilai dari pendidikan dan pendapatan

F. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Cara pengukuran	Hasil ukur	Skala
Tingkat pendidikan ibu	Tingkat pendidikan yang pernah diikuti responden secara formal diukur dari jenjang pendidikan formal terakhir yang diikuti responden	Kuesiner	Pendidikan menengah Pendidikan tinggi	Ordinal
Pendapatan Orang tua	Pendapatan adalah seluruh penerimaan berupa uang maupun berupa gaji ,hasil ternak ,hasil panen dan hasil kebun dalam sebulan	Kuesiner	UMR Tapanuli Utara 2019 (2.500.000) Tinggi \geq 2500.000 Rendah \leq 2500.000	Ordinal
Status stunting	Keadaan tinggi badan anak tidak sesuai dengan tinggi badan yang seharusnya disebabkan karena asupan zat gizi yang kurang dan berlangsung lama	Menggunakan mikrotol	Berdasarkan Permenkes No. 2 Tahun 2020 dengan indeks TB/U Stunting < -2 SD Tidak stunting > -2 SD	Ordinal

G. Hipotesis

Ho: Tidak ada hubungan antara sosial ekonomi dengan kejadian stunting

Ha: Ada hubungan antara sosial ekonomi dengan kejadian stunting

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu

Penelitian dilakukan di desa Harianja Kec. Pangaribuan Kab.Tapanuli Utara dan waktu penelitian dimulai Januari - Juni 2020 . Dan pengumpulan data dilakukan pada tanggal 1-7 Juni 2020

B. Jenis penelitian

Jenis adalah observasional dengan desain *Cross Sectional*.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua keluarga yang mempunyai balita usia 24-59 bulan didesa Harianja sejumlah 162 anak dan data didapat dari Bidan desa Harianja

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi

Untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus Lemeshow

$$\frac{N Z^2 1-\alpha/2 P (1-P)}{(N-1)d^2 + Z^2 1-\alpha/2 P (1-P)}$$

Keterangan :

N : Besar Populasi

n : Besar sampel minimum

$Z_{1-\alpha/2}$: Nilai distribusi normal baku pada tingkat kepercayaan 95% ($1-\alpha$), yaitu 0,05 sebesar 1,96

P : Harga proporsi di populasi

q : (1-p)

d : Kesalahan sampling yang masih bisa ditoleransi, yaitu 10%
= 0,1

$$n = \frac{N Z^2 1-\alpha 2 P (1 - P)}{(N - 1)d^2 + Z^2 1-\alpha 2 P (1 - P)}$$

$$= \frac{162 \times 1,96^2 \times 0,152 \times 0,848}{(182 - 1) \times 0,1(1,96^2 \times 0,152 \times 0,848)}$$

$$= \frac{88,67}{1,81 + 0,04}$$

$$= \frac{88,67}{1,85}$$

$$= 47,92$$

= 47,92 dibulatkan menjadi 48 orang

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik acak sederhana

Langkah –langkah acak sederhana:

1. Gunting kertas ukuran 6 x6 cm sebanyak 162
 2. Tulis setiap kertas no 1-162
 3. Gulung kertas masukkan ke dalam kotak
 4. Kocok /aduk
 5. Ambil sampel satu persatu sampai 48
 6. Nomor yang terambil menjadi sampel
3. Responden

Responden adalah ibu yang memiliki anak balita usia 24-59 bulan di desa Harianja Kec.Pangaribuan

D. Jenis dan pengumpulan data penelitian

Jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder yaitu :

1. Data primer

a. Identitas responden /sampel

Meliputi nama, umur ,tanggal lahir dan status gizi balita dengan pengukuran tinggi badan

b. Tingkat pendidikan

Data pendidikan diperoleh dengan wawancara dengan alat bantuan kuosiner

c. Pendapatan keluarga

Pendapatan meliputi gaji,hasil ternak ,hasil kebun dan kiriman anak /orang tua diperoleh dengan wawancara menggunakan kuosiner

Langkah –langkah wawancara yang dilakukan adalah

1. Meminta izin kepada kepala desa untuk melakukan peneltian
2. Turun kelapangan untuk melakukan peneltian dengan menggunakan APD

3. Menjaga jarak dengan responden (phsychal distancing)

Menanyakan beberapa pertanyaan kosuiner yang meliputi Pendidikan dan pendapatan

d. Kejadian stunting

Mengukur tinggi badan menggunakan mikrotoa dengan ketelitian 0,1 cm dengan posisi berdiri, anak balita sebaiknya berdiri tegak lurus, kaki lurus, tumit, pantat, panggul dan kepala bagian belakang rapat ke dinding rumah .

Langkah-langkah Mengukur Tinggi Badan

1. Mencari tempat yang rata dan lurus
2. Tempelkan microtoise pada dinding lurus dan datar setinggi 2 meter. Angka 0 (nol) pada lantai yang datar.

3. Lepaskan alas kaki anak atau lepaskan ikat rambut anak (perempuan) berdiri tegak seperti sikap siap, kaki lurus, tumit, pantat, punggung dan kepala bagian kepala harus menempel pada dinding dan muka menghadap lurus dengan pandangan ke depan.
4. Turunkan microtoise sampai rapat pada kepala bagian atas, siku-siku harus lurus menempel pada dinding.
5. Angka terlihat pada skala yang ada pada lubang dalam gulungan microtoa. Angka tersebut menunjukkan tinggi balita yang diukur. Catat angka yang dilihat.

5. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dibantu 2 orang enumerator dari mahasiswa jurusan Agama STAKPN dan Jurusan Pertanian UNITA . Dengan cara mengikuti physical distance dan memakai alat APD (Alat Pelindung Diri) yang terdiri dari masker, dan handsanitizer. Dikarenakan kondisi saat ini sedang mengalami *penyakit virus covid-19*

B. Data sekunder

Data yang dapat mendukung kelengkapan data primer yang diperoleh dari instansi terkait mengenai distribusi penduduk menurut jenis kelamin ,keompok umur .

E. Pengolahan data dan Analisis data

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian diolah dan dianalisis menggunakan computer . pengolahan data dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

a. Pengolahan data

a) Entri data

1. Tingkat pendidikan

Mengategorikan pendidikan yaitu

Tingkat pendidikan menengah kebawah : \leq SMA

Tingkat pendidikan tinggi : \geq D1

2. Tingkat pendapatan

Menjumlahkan pendapatan.

Mengkategorikan berdasarkan UMR Tapanuli Utara tahun 2019

Tinggi : Jika $UMR \geq (2.500.000)$

Rendah : Jika $UMR \leq (2500.000)$

3. Status balita

Mengolah data dengan menggunakan WHO Antro balita 2005

Mengkategorikan berdasarkan Permenkes No. 2 Tahun 2020

Stunting : $< - 2 SD$

Tidak stunting : $> - 2 SD$

b. Analisis data

Analisis dilakukan menggunakan computer

1. Analisis univariat

Analisis ini digunakan untuk mendapatkan gambaran sosial ekonomi dengan status stunting disajikan dalam bentuk tabel frekuensi untuk menentukan jumlah dan presentase variabel

2. Analisis bivariat

Digunakan dengan uji chi-square karena datanya skala kategori .pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas (p) jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan antara sosial ekonomi dengan kejadian stunting pada anak balita 24-59 bulan didesa Harianja

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Harianja merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Pangaribuan, Kabupaten Tapanuli Utara. Memiliki Luas 12.000 hektar. Dengan rincian luas pemukiman 4000 hektar, wilayah perkebunan 5000 hektar, dan luas sawah 3000 hektar. Dan memiliki 3 dusun desa ini memiliki peta penduduk yaitu jumlah penduduk sebanyak 1063 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 510 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 553 jiwa dan jumlah KK yang terdapat sebanyak 253 kk dengan jumlah balita sebanyak 162 balita dan jumlah posyandu yang terdapat 2 tempat.

Jarak dari desa ke kecamatan adalah 2 km dan jarak ke kabupaten adalah 48 km dan jarak ibukota provinsi adalah 300km. ditinjau dari letak desa Harianja

- sebelah utara berbatasan dengan desa Pakpahan
- sebelah selatan berbatasan dengan Desa Parsibarungan
- sebelah barat berbatasan dengan Desa Pasorminan
- Sebelah timur berbatasan dengan desa Sibingke

B. Gambaran Karakteristik Responden

1. Umur

Distribusi Responden Berdasarkan Umur Ibu disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Ibu

Umur	N	%
20-29 Tahun	10	21%
30-39 Tahun	34	70.6%
>40 Tahun	4	8.4%
Total	48	100

Tabel 1 menjelaskan umur ibu yang terbanyak adalah umur 30-39 tahun sebesar 70.6%

2.Pekerjaan

Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan Ibu	N	%
Honorer	1	2.1
Petani	44	91.7
Wiraswasta	3	6.3
Total	48	100

Tabel 2 menjelaskan pekerjaan terbanyak ibu adalah petani sebanyak 91.7%. Sehingga lebih banyak menghabiskan waktunya diluar rumah dan anak yang dititipkan ke orang lain atau diurus oleh anaknya paling tua

Ibu yang sudah memiliki pekerjaan tidak lagi memberikan perhatian penuh terhadap anak balitanya karena kesibukan dan beban kerja yang ditanggungnya sehingga menyebabkan kurangnya perhatian dalam menyiapkan hidangan yang sesuai untuk balitanya (Ngasyiah ,2015)

C.Karakteristik Sampel

1.Jenis Kelamin

Distribusi berdasarkan jenis kelamin sampel disajikan pada tabel 3.

Tabel 3 . Distribusi berdasarkan jenis kelamin sampel

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	31	64.6
Perempuan	17	35.4
Total	48	100

Berdasarkan tabel 3 menjelaskan distribusi berdasarkan jenis kelamin sampel bahwa jumlah sampel dengan jenis kelamin Laki-laki merupakan jenis sampel yang terbanyak yaitu dengan banyak 31 orang (64.6%) dan sampel dengan jenis perempuan sebanyak 17 orang (35.4%) dengan keseluruhan jumlah sampel sebanyak 48 orang

2.Umur Balita

Distribusi sampel berdasarkan umur sampel disajikan pada tabel 4

Tabel 4. Distribusi sampel berdasarkan umur sampel

Umur Balita	n	%
2 Tahun	7	14.6
3 Tahun	21	43.8
4 Tahun	8	16.7
5 Tahun	12	25.0
Total	48	100

Berdasarkan tabel 4 distribusi sampel berdasarkan umur sampel bahwa jumlah sampel dengan umur paling banyak adalah balita yang umur 3 tahun sebanyak 21 orang (43.8%).Kelompok usia balita usia 2-5 tahun juga kelompok umur termasuk dalam golongan masyarakat kelompok rentan gizi (kelompok masyarakat yang paling mudah menderita kelainan gizi), sedangkan pada saat ini mereka sedang mengalami proses pertumbuhan yang relatif pesat. Gangguan pertumbuhan linear, atau stunting, terjadi terutama dalam 2 sampai 3 tahun pertama kehidupan dan merupakan cerminan dari efek interaksi antara kurangnya asupan energi dan asupan gizi serta infeksi.(Ngasyiah ,2015)

D.Sosial Ekonomi

1.Pendidikan ibu

Pendidikan ibu akan berpengaruh terhadap pengetahuan ibu dan terkait gizi terutama dalam hal asupan gizi keluarga mulai dari penyiapan makanan dan pemilihan bahan makanan sampai menu makanan dan pola asuh anak yang tidak tepat akan meningkatkan risiko terjadinya stunting.

Distribusi Responden berdasarkan pendidikan disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan Ibu	n	%
Pendidikan menengah	45	93.8
Pendidikan tinggi	3	6.3
Total	48	100

Tabel 5 menjelaskan sebagian besar pendidikan ibu adalah pendidikan menengah sebanyak 93.8% .Hasil ini menjelaskan bahwa pendidikan ibu sudah sesuai program pemerintah yaitu pendidikan 12 tahun

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widianti (2016) beberapa hal hal yang menjadi faktor risiko terjadinya stunting salah satunya pendidikan ibu yang rendah dan kelas sosial yang rendah akan mengakibatkan risiko paling tinggi dibanding dengan faktor risiko lainnya

1. Pendapatan orang tua

Pendapatan orang tua adalah pendapatan yang diterima oleh seseorang baik yang diterima oleh seseorang baik yang berasal dari keterlibatan langsung proses produksi atau tidak ,yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan(Hapsari ,2015)

Distribusi pendapatan orang tua disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi pendapatan orang tua

Pendapatan Orang Tua	n	%
<UMR	23	47.9
>UMR	25	52.1
Total	48	100

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua lebih banyak diatas UMR yaitu sebanyak 25 orang (52.1%) .Hasil pendapatan orang tua berasal dari hasil kebun ,hasil ternak dan gaji .

Ketersediaan kebutuhan rumah tangga tergantung dari pendapatan keluarga .selain itu pendapatan keluarga juga menentukan jenis pangan yang akan dibeli .keluarga dengan pendapatan terbatas akan kurang memenuhi kebutuhan makanannya terutama untuk memenuhi kebutuhan zat gizi dalam

tubuh .Tingkat penddapatan juga ikut menentukan jenis pangan yang akan dibeli .(Adriani ,2017)

Tingkat pendapatan keluarga berhubungan dengan akses pangan di rumah tangga. Apabila akses ditingkat rumah tangga terganggu, terutama akibat kemiskinan ,maka penyakit kurang gizi (malnutrasi) salah satunya stunting pasti akan muncul .Pendapatan yang rendah biasanya mengkomsunsi makanan yang lebih murah dan menu kurang bervariasi. Sebaliknya pendapatan yang tinggi mempunyai kesempatan untuk memilih bahan makanan dan meningkatkan konsumsi makanan yang disukai meskpun makanan tersebut tidak bergizi tinggi .

E.Stunting (Nilai Z-score TB/U)

Stunting merupakan keadaan tubuh yang pendek dan sangat pendek hingga melampaui deficit -2 SD tinggi badan yang mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tinggi badann yang normal .gangguan pertumbuhan linear atau stunting terjadi dalam 2 sampai 3 tahun pertama kehidupan dan merupakan cerminan dari efek interaksi asupan energy dan asupan gizi serta infeksi.Distribusi Frekuensi Kategori Stunting Pada anak Balita disajikan pada tabel 8

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kategori Stunting Pada anak Balita usia 24-59 bulan berdasarkan indeks TB/U

Kategori Stunting	N	%
Stunting	14	29.2
Tidak Stunting	34	70.8
Total	48	100

Tabel 8 menjelaskan masih terdapat 29.2% di desa Harianja termasuk stunting .Jika dibanding secara nasional (22.2%) , Sumatera Utara (32.4%) dan Tapanuli Utara (42,1%) maka stunting di desa Harianja masih rendah .Tetapi menurut WHO ini menjadi masalah karena prevalensi stunting > 20 %

F.Hubungan Sosial ekonomi dengan kejadian Stunting

1. Hubungan pendidikan dengan Kejadian Stunting

Jika pendidikan tinggi maka akan lebih besar peluangnya untuk mendapatkan penghasilan yang cukup supaya bisa berkesempatan untuk hidup dalam lingkungan yang baik dan sehat Rendahnya pendidikan orang tua yang berkaitan dengan pengetahuan tentang gizi balita sangat mempengaruhi kejadian stunting.Orang tua dengan pendidikan rendah berisiko 5.1 kali lebih besar memiliki anak stunting (Aramico ,2013)

.Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting pada anak disajikan pada tabel 9

Tabel 9. Hubungan pendidikan Ibu dengan kejadian Stunting pada anak balita usia 24-59 bulan

Kategori pendidikan	Kategori TB/U				Total		P
	Stunting		Tidak stunting				
	n	%	N	%	N	%	
Pendidikan Tinggi (S1 dan D3)	0	0	3	100	3	100	0.517
Pendidikan Menengah (SMA)	14	31.1	31	69.9	45	100	
Total	14	31.1	34	69.9	48	100	

Tabel 9 menjelaskan jika pendidikan ibu termasuk kategori tinggi maka tidak ada anaknya dengan stunting lebih rendah dibandingkan ibu pendidikan kategori menengah. Hasil ini menjelaskan kecenderungan ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian stunting. Tetapi uji statistik diperoleh $p\text{Value} > 0.05$ artinya tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian stunting pada anak balita usia 24-59 bulan di desa Harijanja Kec. Pangaribuan. Hasil ini menjelaskan bukan hanya tingkat pendidikan ibu yang mempengaruhi stunting. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya stunting yaitu asupan zat gizi, penyakit infeksi, pelayanan kesehatan.

Hasil ini sama dengan penelitian putri Anindita (2012) yang menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting pada balita. Berbeda dengan penelitian Ibrahim (2015) yang menyatakan adanya hubungan signifikan pendidikan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan.

2. Hubungan pendapatan dengan kejadian stunting

Tingkat pendapatan berhubungan dengan akses pangan ditingkat rumah tangga. Hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian stunting disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Hubungan pendapatan Keluarga dengan kejadian Stunting pada anak balita usia 24-59 bulan

Tingkat Pendapatan	Kategori TB/U				Total		P
	Stunting		Tidak stunting				
	n	%	n	%	N	%	
<UMR	11	45.8	13	54.2	24	100	0.036
>UMR	3	13.5	21	87.5	45	100	
Total	14	59.3	34	40.7	48	100	

Tabel 10 menjelaskan pendatan keluarga yang dibawah UMR lebih tinggi anaknya dengan kejadian stunting dibandingkan dengan keluargayang pendapatannya diatas UMR hampir 2.5 kali lebih tinggi .Hasil ini menjelaskan ada kecenderungan hubungan pendapatan dengan kejadian stunting .Hasil ini diperkuat dengan uji statistic p -Value > 0.05 yang menyatakan ada hubungan signifikan antara Pendapatan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di desa Harianja Kec.Pangaribuan . Tingkat pendapatan berhubungan dengan akses kebutuhan rumah tangga jika pendapatan rendah akan menyebabkan kurangnya memenuhi kebutuhan makanan baik segi kwantitas dan kulaitas.

Hasil ini sama dengan penelitian dari R.ngasyiah (2015) yang menyatakan ada hubungan signifikan antara pendapatan dengan kejadian stunting pada balita . dibuktikan dengan bahwa kelompok stunting yang lebih banyak yang pendapatannya dibawah UMR .Hal ini sesuai dengan pendapat Sulistyoningsih bahwa meningkatnya pendapatan akan meningkatkan peluang untuk membeli pangan dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik, sebaliknya penurunan pendapatan akan menyebabkan menurunnya daya beli pangan yang baik secara kualitas maupun kuantitas.Dan menurut penelitian Aramico (2013) yang menyatakan ada hubungan pendapatan dengan kejadian stunting jika penghasilan orang tua rendah berisiko 7.84 kali lebih besar menyebabkan stunting dibandingkan dengan penghasilan orang tua yang tinggi .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pendapatan orang tua yang paling banyak di Desa Harianja adalah \leq UMR
2. Pendidikan orang tua yang paling banyak di Desa Harianja adalah pendidikan menengah
3. Prevalensi stunting di desa Harianja Kec.Pangaribuan sebesar 29.2%
4. Ada hubungan antara pendapatan dengan kejadian stunting
5. Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian stunting

B. Saran

1. Bagi orang tua

Bagi orang tua disarankan untuk memenuhi kebutuhan gizi balita dan memperhatikan makanan balita tersebut

2. Bagi pihak desa

Untuk melakukan penyuluhan kesehatan secara rutin dalam meningkatkan pengetahuan gizi bagi orang tua khususnya bagi ibu sehingga demi mewujudkan keluarga yang akan sadar gizi .dan melakukan pemantauan pertumbuhan balita dengan pengukuran tinggi badan secara berkala.

3. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai referensi dan perlu adanya lebih lanjut tentang hubungan sosial ekonomi dengan kejadian stunting dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya .

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, dora 2015. Hubungan kejadian stunting dan sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar siswa smp di kecamatan ciomas kabupaten bogor departemen gizi masyarakat fakultas ekologi manusia institut pertanian bogor
- Aramico, Basri,dkk. 2013. Hubungan sosial ekonomi ,pola asuh ,pola makan dengan stunting pada siswa sekolah dasar dikecamatan Lut tawar ,kabupaten Aceh tengah jurnal gizi dan dietetik Indonesia
- Angelina , Cristin , agung aji perdana¹, humairoh² (2018) faktor kejadian stunting balita berusia 6-23 bulan di provinsi lampung Jurnal Dunia Kesmas Volume 7. Nomor 3. Juli 2018
- Anindita, Putri .2012. hubungan tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga, kecukupan protein & zinc dengan stunting (pendek) pada balita usia 6 – 35 bulan di kecamatan tembalang kota semarang jurnal kesehatan masyarakat volume 1, nomor 2
- Buletin jendela dan data informasi kesehatan kementerian kesehatan RI 2018 pdf .
- Data dan informasi kesehatan provinsi sumatera utara 2017
- Depkes RI. 2013. Laporan Riset Kesehatan Dasar .Jakarta :Badan peneliti dan pengembangan
- Depkes RI. 2018. Laporan Riset Kesehatan Dasar .Jakarta :Badan peneliti dan pengembangan
- Hapsari, Windi.2018hubungan pendapatan keluarga, pengetahuan ibu tentang gizi, tinggi badan orang tua, dan tingkat pendidikan ayah dengan kejadian stunting pada anak umur 12-59 bulan di surakarta program studi pendidikan dokter fakultas kedokteran universitas muhammadiyah Surakarta

- Ibrahim ,Irviani A., Ratih Faramita Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Keluarga dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong Kota Makassar Tahun 2014
Al-Sihah : Public Health Science Journal
- Rr. Dewi Ngaisyah 2015 hubungan sosial ekonomi dengan kejadian stunting pada balita di desa kanigoro, saptosari, gunung kidul Vol X Nomor 4 Oktober 2015 - Jurnal Medika Respati
- Latifah, Nurul, dkk. 2018 hubungan dukungan keluarga dengan status gizi pada balita di Kendal. Jurnal Keperawatan Volume 10 No 1, Hal 68-74, Maret 2018
- Lubis, Riana Adelina 2017. Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga dan Kebiasaan Makan Anak dengan Kejadian Stunting pada Anak di Kecamatan Medan Johor Universitas Sumatera Utara. Repositori Institusi USU <http://repositori.usu.ac.id> Fakultas Kesehatan Masyarakat
- Mustafyani, Aulidina dwi, trias mahmudiono, 2015 hubungan pengetahuan, sikap, dukungan suami, kontrol perilaku, dan niat ibu dengan perilaku kadarzi ibu balita gizi kurang Departemen Gizi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat
- Nimah, cholifatun, lailatul muniroh. 2015. Hubungan tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan pola asuh ibu dengan wasting dan stunting pada balita keluarga miskin Media Gizi Indonesia, Vol. 10, No. 1 Januari–Juni 2015: hlm. 84–90
- Setiawan, Eko, Rizanda Machmud, Masrul. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Jurnal Kesehatan Andalas. 2018; 7(2)

Lampiran 2

KOUSINER PENELITIAN

HUBUNGAN SOSIAL EKONOMI DENGAN KEJADIAN STUNTING
PADA BALITA USIA 24-59 BULAN DIDESA HARIANJA
KECAMATAN PANGARIBUAN

A. Identitas Responden

1. Identitas balita :

Nama balita :

Tempat/ tanggal lahir :

Jenis kelamin :

Berat badan :

Tinggi badan :

2. Identitas orang tua

Nama ayah :

Ibu :

Pendidikan terakhir

Ayah :

Ibu :

Pekerjaan ayah :

1. Petani milik sendiri
2. Buruh tani
3. Pedagang
4. Pegawai
5. Ibu rumah tangga

Pekerjaan ibu :

1. Petani milik sendiri

2. Buruh tani
3. Pedagang
4. Pegawai
5. Ibu rumah tangga

B. Pendapatan

Anggota keluarga	Gaji	Hasil kebun	Hasil ternak	Hasil sawah

Lampiran 3

Master Tabel Hubungan sosial ekonomi dengan kejadian stunting pada balita Usia 24-59 Bulan di Desa Harijanja Kec.Pangaribuan

No. Urut	Nama Kepala keluarga	Nama Ibu	umur ibu	Pendidikan KK	Pendidikan ibu	Pekerjaan KK	Pekerja an ibu	PENDAPATAN/ BULAN			Jumlah Pendapatan	UMR	kategori	Jumlah Pengeluaran Pangan	Jumlah Pengeluaran Non Pangan	Jumlah pengeluaran	Rata-rata	nama balita	umur	jk	TB	Z-Score	Status gizi
								GAJI	HASIL KEBUN	HASIL SAWAH													
1	BOI HARIANJA	LEDIS KAROLINA	27 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDERAJAT	PETANI	PETANI	Rp. 1000.000,	Rp. 1100.000	Rp.2100.000	Rp.2500.00	≤UMR	Rp.828.000	Rp.455.000	Rp.1283.000	<RATA-RATA	AURORA HARIANJA	3 Tahun	Perempuan	92	-2.48	Pendek	
2	BENNI HARIANJA	TAMARA PAKAPAHAN	33 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	WRASWASTA	PETANI	PETANI	Rp. 800.000,	Rp.1500.000	Rp.2300.000	Rp.2500.00	>UMR	Rp.948.000	Rp.783.00	Rp.1731.000	>RATA-RATA	KRISNA HARIANJA	5 Tahun	Lak-Laki	95.6	-2.45	pendek	
3	ROLAS HARIANJA	LAMRIA GULTOM	30 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDERAJAT	PETANI	PETANI	Rp. 400.000	Rp.800.000	Rp.1200.000	Rp.2500.00	≤UMR	Rp.511.000	Rp.292.00	Rp.803.000	<RATA-RATA	REZA HARIANJA	3 Tahun	Lak-Laki	85.3	-2.74	pendek	
4	MARADONA DONGORAN	SUPRIANA PANJAITAN	30 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDERAJAT	PETANI	PETANI	Rp.1000.000	Rp.1000.000	Rp.2000.000	Rp.2500.00	≤UMR	Rp.798.000	Rp.668.000	Rp.1475.000	<RATA-RATA	NATANAEL	3 Tahun	Lak-Laki	79.1	0.02	Normal	
5	TUMBUR HARIANJA	RUMONTU PAKPAHAN	40 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDERAJAT	PETANI	PETANI	Rp. 1000.000,	Rp.3000.000	Rp.3000.000	Rp.2500.00	≥UMR	Rp.1033.000	Rp.673.000	Rp.1706.000	>RATA-RATA	GOSEN HARIANJA	4 Tahun	Lak-Laki	105.2	-1.08	Normal	
6	MARADON HARIANJA	LSBET PARDOSI	37 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDERAJAT	PETANI	PETANI	Rp. 1000.000,	Rp.2000.000	Rp.3000.000	Rp.2500.00	>UMR	Rp.768.000	Rp.539.000	Rp.1325.000	<RATA-RATA	VIONA HARIANJA	3 Tahun	Perempuan	93.6	-1.84	Normal	
7	HISAR HARIANJA	FARIDASMATUPANG	29 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDERAJAT	PETANI	PETANI	Rp. 1000.000,	Rp.1000.000	Rp.2000.000	Rp.2500.00	≤UMR	Rp. 975.000	Rp.571.000	Rp.1546.000	>RATA-RATA	EGI HARIANJA	2 Tahun	Lak-Laki	88.3	0.42	Normal	
8	EDWARD HARIANJA	PAULINA GULTOM	39 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDERAJAT	PETANI	PETANI	Rp. 1000.000,	Rp.2000.000	Rp.3000.000	Rp.2500.00	≥UMR	Rp.1140.000	Rp.405.000	Rp.1545.000	>RATA-RATA	ELISAH HARIANJA	2 Tahun	Lak-Laki	87.3	-3.27	Sangat Pendek	
9	BERES HARIANJA	RENTASIAHAAN	34 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDERAJAT	PETANI	PETANI	Rp. 400.000	Rp.1000.000	Rp.1400.000	Rp.2500.00	≤UMR	Rp.741.000	Rp.485.000	Rp.1226.000	<RATA-RATA	ARJUNA HARIANJA	5 Tahun	Lak-Laki	93.4	-1.09	Normal	
10	MANATA P HARIANJA	ROSLINE GULTOM	40 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDERAJAT	PETANI	PETANI	Rp. 1200.000,	Rp. 4000.000	Rp.5200.000	Rp.2500.00	≥UMR	Rp.1443.000	Rp.1025.000	Rp.2468.000	>RATA-RATA	SETIA HARIANJA	4 Tahun	Perempuan	97	-2.15	Pendek	
11	INDRA NABABAN	MAWAN HARIANJA	35 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDERAJAT	PETANI	PETANI	Rp. 700.000,	Rp.1500.000	Rp.2200.000	Rp.2500.00	≤UMR	Rp.998.000	Rp.902.000	Rp.1900.000	>RATA-RATA	RONNY NABABAN	4 Tahun	Lak-Laki	93	-2.41	Pendek	
12	JARAH SIREGAR	JUNI HARIANJA	35 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDERAJAT	PETANI	PETANI	Rp. 500.000,	Rp.1000.000	Rp.1500.000	Rp.2500.00	≤UMR	Rp.688.000	Rp.510.000	Rp.1178.000	<RATA-RATA	HANNA SIREGAR	5 Tahun	Perempuan	96.5	1.87	Normal	
13	DESMAN TAMPUBOLON	PONITA HARIANJA	24 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDERAJAT	PETANI	PETANI	Rp. 2500.000,	Rp. 500.000,	Rp.2000.000	Rp.5000.000	Rp.2500.00	≥UMR	Rp.958.000	Rp.716.000	Rp.1674.000	>RATA-RATA	SELIN TAMPUBOLON	3 Tahun	Perempuan	88.5	-1.61	Normal
14	RAMLI HARIANJA	MURNIAT ISINAGA	31 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDERAJAT	PETANI	PETANI	Rp. 700.000,	Rp.2000.000	Rp.2700.000	Rp.2500.00	≥UMR	Rp.718.000	Rp.437.00	Rp.1155.000	<RATA-RATA	IVANA HARIANJA	5 Tahun	Perempuan	99.7	-2.61	Pendek	
15	ANDI HARIANJA	MARLINA HUTASOIT	30 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDERAJAT	PETANI	PETANI	Rp. 800.000,	Rp.1500.000	Rp.2300.000	Rp.2500.00	≤UMR	Rp.938.000	Rp.473.000	Rp.1411.000	<RATA-RATA	DEAN HARIANJA	2 Tahun	Lak-Laki	79.7	-2.21	Pendek	
16	JUNIAR HARIANJA	LADERIKA GULTOM	34 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDERAJAT	PETANI	PETANI	Rp. 1000.000,	Rp.4000.000	Rp.1400.000	Rp.2500.00	≤UMR	Rp.1288.000	Rp.770.000	Rp.2058.000	>RATA-RATA	GIO HARIANJA	5 Tahun	Lak-Laki	90	-2.55	Pendek	

17	JOSUA HARIANJA	IRAWATI PAKPAHAN	34 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDE RAJAT	PETANI	PETANI		Rp. 700.000,	Rp.1000.000	Rp.1700.000	Rp.2500.00	≤UMR	Rp. 718.000	Rp.507.000	Rp.1225.000	<RATA-RATA	INPOLA HARIANJA	4 Tahun	Lak-Laki	89.3	-2.69	Pendek
18	RIKO HARIANJA	USIANJE R GULTOM	20 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDE RAJAT	PETANI	PETANI		Rp. 500.000,	Rp.800.000	Rp.1300.000	Rp.2500.00	≤UMR	Rp.503.000	Rp.399.000	Rp.902.000	<RATA-RATA	ALFIN JOEL HARIANJA	2 Tahun	Lak-Laki	79	-2.98	Pendek
19	TIMBUL TAMBUNAN	BERTUA SMANJUNTA	34 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDE RAJAT	PETANI	PETANI		Rp. 700.000,	Rp.800.000	Rp.1500.000	Rp.2500.00	≤UMR	Rp.708.000	Rp.394.000	Rp.1102.000	<RATA-RATA	SOFI TAMBUNAN	4 Tahun	Perempuan	91.7	-1.88	Normal
20	DAME PURBA	ANI TAMBUNAN	30 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDE RAJAT	PETANI	PETANI		RP. 700.000	Rp.1500.000	Rp.2200.000	Rp.2500.00	≤UMR	Rp.848.000	Rp.428.000	Rp.1276.000	<RATA-RATA	ADEL JESIKA PURBA	3 Tahun	Perempuan	93	0.48	Normal
21	JEFFRI TAMBUNAN	TUMORA SHITE	30 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDE RAJAT	PETANI	PETANI		Rp. 1.200.000	Rp.1500.000	Rp.2700.000	Rp.2500.00	≥UMR	Rp.1153.000	Rp.477.000	Rp.1630.000	>RATA-RATA	ENDE TAMBUNAN	3 Tahun	Lak-Laki	89.2	-1.18	Normal
22	LAMSIHAR TAMBUNAN	MEI HUTAURUK	33 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDE RAJAT	PETANI	PETANI		Rp. 400.000	Rp.2000.000	Rp.2400.000	Rp.2500.00	≤UMR	Rp.988.000	Rp.453.000	Rp.1441.000	<RATA-RATA	IDONA SEMPURNA	5 Tahun	Perempuan	101	0.25	Normal
23	FIRMAN TAMBUNAN	MELI SNAGA	24 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDE RAJAT	PETANI	PETANI		Rp. 500.000,	Rp.1500.000	Rp.2000.000	Rp.2500.00	≤UMR	Rp.933.000	Rp.580.000	Rp.1513.000	>RATA-RATA	LANSUNG TAMBUNAN	2 Tahun	Lak-Laki	89	0.79	Normal
24	RUDI TAMBUNAN	INDRI SUBURIN	30 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDE RAJAT	PETANI	PETANI		Rp. 800.000,	Rp.1500.000	Rp.2300.000	Rp.2500.00	≤UMR	Rp.948.000	Rp.400.000	Rp.1348.000	<RATA-RATA	LILIANA TAMBUNAN	4 Tahun	Perempuan	90.5	-1.07	Normal
25	SIGMAN TAMBUNAN	LASRI SIMAJUNTAK	30 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDE RAJAT	PETANI	PETANI		Rp. 700.000,	Rp.1000.000	Rp.1700.000	Rp.2500.00	≤UMR	Rp.743.000	Rp.333.000	Rp.1076.000	<RATA-RATA	LESTINA TAMBUNAN	3 Tahun	Perempuan	86.3	-0.52	Normal
26	JESKSON TAMBUNAN	ERTINA PAKPAHAN	42 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDE RAJAT	PETANI	PETANI		Rp. 700.000,	Rp.1500.000	Rp.2200.000	Rp.2500.00	≤UMR	Rp.803.000	Rp.468.000	Rp.1266.000	<RATA-RATA	MUTIARA TAMBUNAN	4 Tahun	Perempuan	101	0.81	Normal
27	DORDO HARIANJA	MARINTA GULTOM	30 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	S1	PETANI	HONORER	Rp. 200.000	Rp. 1200.000,	Rp.4000.000	Rp.5400.000	Rp.2500.00	≥UMR	Rp.1033.000	Rp.489.000	Rp.1522.000	>RATA-RATA	ANNISA TAMBUNAN	3 Tahun	Perempuan	92	-1.06	Normal
28	ELSON HARIANJA	RKA PAKPAHAN	35 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDE RAJAT	PETANI	PETANI		Rp. 700.000,	Rp.1500.000	Rp.2200.000	Rp.2500.00	≤UMR	Rp.723.000	Rp.408.000	Rp.1131.000	<RATA-RATA	MARTA HARIANJA	5 Tahun	Perempuan	104	-0.25	Normal
29	SOFIAN SIMATUPANG	PERIANTI TAMBUNAN	37 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDE RAJAT	PETANI	PETANI		Rp. 1200.000,	Rp.1800.000	Rp.3000.000	Rp.2500.00	≥UMR	Rp.1378.000	Rp.545.000	Rp.1923.000	>RATA-RATA	ALVIN HARIANJA	2 Tahun	Perempuan	72	-2.51	Pendek
30	MARLIN GULTOM	RONAULI SORMN	31 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDE RAJAT	PETANI	PETANI		RP. 1500.000	Rp.2000.000	Rp.3500.000	Rp.2500.00	≥UMR	Rp.1213.000	Rp.500.000	Rp.1713.000	>RATA-RATA	KHARISA SIMATUPANG	5 Tahun	Lak-Laki	97	-2.75	Pendek
31	SUMBER GULTOM	FATMAWATI NAIBAHO	40 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDE RAJAT	PETANI	PETANI		Rp. 1200.000,	Rp.4000.000	Rp.5200.000	Rp.2500.00	≥UMR	Rp.1073.000	Rp.771.000	Rp.1844.000	>RATA-RATA	ARIS GULTOM	5 Tahun	Lak-Laki	97.7	-1.03	Normal
32	SARDULI GULTOM	FITRIANI	37 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDE RAJAT	PETANI	PETANI		Rp. 1000.000,	Rp.2000.000	Rp.3000.000	Rp.2500.00	≥UMR	Rp.1048.000	Rp.530.000	Rp.1578.000	>RATA-RATA	ALVIAN GULTOM	3 Tahun	Lak-Laki	91	-2.25	Pendek
33	ANDULAN SORMIN	SIHOL PAKPAHAN	32 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDE RAJAT	PETANI	PETANI		Rp. 1200.000,	Rp.1500.000	Rp.2700.000	Rp.2500.00	≥UMR	Rp.933.000	Rp.537.000	Rp.1470.000	<RATA-RATA	REGITA GULTOM	3 Tahun	Perempuan	83	-0.24	Normal

34	ERNEST O GULTOM	ANNA HUTABARAT	33 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDE RAJAT	PETANI	PETANI		Rp. 1000.000,	Rp.1500.000	Rp.2500.000	Rp.2500.00	≥UMR	Rp.1073.000	Rp.757.000	Rp.1830.000	>RATA-RATA	RASYID GULTOM	3 Tahun	Lak-Laki	94	-1.21	Pendek
35	ROPANCA SIMATUPANG	MAYA GULTOM	23 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDE RAJAT	PETANI	PETANI		Rp. 700.000,	Rp.800.000	Rp.1500.000	Rp.2500.00	≥UMR	Rp.688.000	Rp.505.000	Rp.1173.000	<RATA-RATA	SETIA SORMIN	3 Tahun	Lak-Laki	94	-1.83	Normal
36	PARUDIN GAN GULTOM	YULIANTI TAMBUNAN	30 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDE RAJAT	PETANI	PETANI		Rp. 1500.000	Rp.1500.000	Rp.3000.000	Rp.2500.00	≥UMR	Rp.1158.000	Rp.586.000	Rp.1744.000	>RATA-RATA	AMOS GULTOM	5 Tahun	Lak-Laki	100.8	-1.76	Normal
37	LIBERT GULTOM	HANA SEMBIRING	30 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDE RAJAT	PETANI	PETANI		Rp. 1000.000,	Rp.1000.000	Rp.2000.000	Rp.2500.00	≤UMR	Rp.1128.000	Rp.533.000	Rp.1661.000	>RATA-RATA	SUSAN SIMTUPANG	3 Tahun	Perempuan	89.3	-2.07	Pendek
38	LENTOK GULTOM	JERNIKE PASARIBU	32 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDE RAJAT	PETANI	PETANI		Rp. 1000.000,	Rp.2000.000	Rp.3000.000	Rp.2500.00	≥UMR	Rp.1328.000	Rp.354.000	Rp.1673.000	>RATA-RATA	AXEN GULTOM	3 Tahun	Lak-Laki	86	-0.9	Normal
39	JULIRO GULTOM	MELYYANA SIAMTUPANG	28 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDE RAJAT	PETANI	PETANI		Rp.1500.000	Rp.2200.000	Rp.3700.000	Rp.2500.00	≥UMR	Rp.1228.000	Rp.481.000	Rp.1709.000	>RATA-RATA	JOHANAM GULTOM	4 Tahun	Lak-Laki	101	-1.03	Normal
40	PISMAR SIMAMORA	JUWITA MANURUNG	31 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDE RAJAT	PETANI	PETANI		Rp. 1200.000,	Rp.1500.000	Rp.2700.000	Rp.2500.00	≥UMR	Rp.958.000	Rp.393.000	Rp.1351.000	<RATA-RATA	BERNARD SIAMMORA	2 Tahun	Lak-Laki	86	0.5	Normal
41	ALEX GULTOM	HELEN PANJAITAN	24 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDE RAJAT	PETANI	PETANI		Rp. 700.000,	Rp.1000.000	Rp.1700.000	Rp.2500.00	≥UMR	Rp.718.000	Rp.365.000	Rp.1083.000	<RATA-RATA	BASTIAN GULTOM	3 Tahun	Lak-Laki	92.3	-1.26	Normal
42	PASAR GULTOM	INDAH SIREGAR	25 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDE RAJAT	PETANI	PETANI		Rp. 800.000,	Rp.1500.000	Rp.2300.000	Rp.2500.00	≥UMR	Rp.818.000	Rp.445.000	Rp.1263.000	<RATA-RATA	JOIND E. GULTOM	3 Tahun	Lak-Laki	92.7	-1.33	Normal
43	GOMGOM SIREGAR	NADA SIMANUNGGALIT	32 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDE RAJAT	PETANI	PETANI		Rp. 1500.000	Rp.1000.000	Rp.2500.000	Rp.2500.00	≥UMR	Rp.938.000	Rp.417.000	Rp.1355.000	<RATA-RATA	ROPARO TUA SIREGAR	3 Tahun	Lak-Laki	91.6	-1.65	Normal
44	ALEX GULTOM	CINTIA SINAGA	31 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDE RAJAT	PETANI	PETANI		Rp. 1500.000	Rp.1500.000	Rp.3000.000	Rp.2500.00	≥UMR	Rp.1128.000	Rp.416.000	Rp.1544.000	>RATA-RATA	PERDANA GULTOM	3 Tahun	Lak-Laki	89	-0.14	Normal
45	CIPTO HARIANJA	RISTA SIMANJUNTA	34 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDE RAJAT	PETANI	PETANI		Rp. 2000.000	Rp.1000.000	Rp.3000.000	Rp.2500.00	≥UMR	Rp.1063.000	Rp.730.000	Rp.1793.000	>RATA-RATA	RAFAEL HARIANJA	3 Tahun	Lak-Laki	95.3	0.04	Normal
46	ALSEN HARIANJA	LIMMA SITANGGANG	36 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	D3	WIRASWASTA	WIRASWASTA	Rp. 2500.000,	Rp. 200.0000	-	Rp.4500.000	Rp.2500.00	≥UMR	Rp.1158.000	Rp.1134.000	Rp.2292.000	>RATA-RATA	ECHIERA HARIANJA	3 Tahun	Lak-Laki	92	-1.02	Normal
47	JERRY HARIANJA	MONA SIMBOLON	32 Tahun	S1	S1	WIRASWASTA	WIRASWASTA	Rp. 5000.000	-	-	Rp.5000.000	Rp.2500.00	≥UMR	Rp.1258.000	Rp.1563.000	Rp.2821.000	>RATA-RATA	DANIEL HARIANJA	5 Tahun	Lak-Laki	104.6	-1.91	Normal
48	DAMRI HUTABARAT	MARIA HARIANJA	27 Tahun	SLTA/SEDERAJAT	SLTA/SEDE RAJAT	WIRASWASTA	WIRASWASTA		Rp. 1200.000,	Rp.2000.000	Rp.3200.000	Rp.2500.00	≥UMR	Rp.798.000	Rp.848.000	Rp.1646.000	>RATA-RATA	RIZKI HUTABARAT	5 Tahun	Lak-Laki	101.5	-1.91	Normal

Lampiran 4

HASIL OLAHAN DATA

1. Distribusi sampel berdasarkan jenis kelamin

Jeniskelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Lak-Laki	31	64.6	64.6	64.6
Perempuan	17	35.4	35.4	100.0
Total	48	100.0	100.0	

2. Distribusi sampel berdasarkan umur

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2 Tahun	7	14.6	14.6	14.6
3 Tahun	21	43.8	43.8	58.3
4 Tahun	8	16.7	16.7	75.0
5 Tahun	12	25.0	25.0	100.0
Total	48	100.0	100.0	

1. Distribusi responden berdasarkan umur

Umuribu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 Tahun	1	2.1	2.1	2.1
	23 Tahun	1	2.1	2.1	4.2
	24 Tahun	3	6.3	6.3	10.4
	25 Tahun	1	2.1	2.1	12.5
	27 Tahun	2	4.2	4.2	16.7
	28 Tahun	1	2.1	2.1	18.8
	29 Tahun	1	2.1	2.1	20.8
	30 Tahun	1	2.1	2.1	22.9
	30 Tahun	9	18.8	18.8	41.7
	31 Tahun	4	8.3	8.3	50.0
	32 Tahun	4	8.3	8.3	58.3
	33 Tahun	3	6.3	6.3	64.6
	34 Tahun	5	10.4	10.4	75.0
	35 Tahun	3	6.3	6.3	81.3
	36 Tahun	1	2.1	2.1	83.3
	37 Tahun	3	6.3	6.3	89.6
	39 Tahun	1	2.1	2.1	91.7
	40 Tahun	3	6.3	6.3	97.9
	42 Tahun	1	2.1	2.1	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

4. Distribusi responden menurut pekerjaan

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	HONORER	1	2.1	2.1	2.1
	PETANI	44	91.7	91.7	93.8
	WIRASWASTA	3	6.3	6.3	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Tabel distribusi pendidikan ibu dengan kejadian stunting

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent

Pendidikan * ketTB.U Crosstabulation

Count

	ketTB.U				Total	
Pendidikan * ketTB.U	48	100.0%	0	.0%	48	100.0%

		Stunting	Tidak Stunting	
Pendidikan	Pendidikan Menegah	14	31	45
	Pendidikan Tinggi	0	3	3
Total		14	34	48

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance	Exact Significance (2-sided)	Exact Significance (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.318 ^a	1	.251		
Continuity Correction ^b	.242	1	.623		
Likelihood Ratio	2.150	1	.143		
Fisher's Exact Test				.546	.346
N of Valid Cases	48				

a. 2 cells (50,0%) expf < 5. Min exp = ,88...

b. Computed only for a 2x2 table

Tabel distribusi pendapatan orang tua dengan kejadian stunting

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pendapatan * ketTB.U	48	100.0%	0	.0%	48	100.0%

pendapatan * ketTB.U Crosstabulation

	ketTB.U		Total
	Stunting	Tidak Stunting	
pendapatan <UMR	10	13	23
>UMR	4	21	25
Total	14	34	48

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance	Exact Significance (2-sided)	Exact Significance (1-sided)
Pearson Chi-Square	4.378 ^a	1	.036		
Continuity Correction ^b	3.149	1	.076		
Likelihood Ratio	4.473	1	.034		
Fisher's Exact Test				.057	.037
N of Valid Cases	48				

a. 0 cells (.0%) expf < 5. Min exp = 6,71...

b. Computed only for a 2x2 table

Tabel distribusi pengeluaran dengan kejadian stunting

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengeluaran * ketTB.U	48	100.0%	0	.0%	48	100.0%

Pengeluaran * ketTB.U Crosstabulation

Count

		ketTB.U		Total
		Stunting	Tidak Stunting	
Pengeluaran	<RATA-RATA	9	14	23
	>RATA-RATA	5	20	25
Total		14	34	48

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance	Exact Significance (2- sided)	Exact Significance (1- sided)
Pearson Chi-Square	2.122 ^a	1	.145	.207	.127
Continuity Correction ^b	1.297	1	.255		
Likelihood Ratio	2.140	1	.144		
Fisher's Exact Test					
N of Valid Cases	48				

a. 0 cells (.0%) expf < 5. Min exp = 6,71...











b. Computed only for a 2x2 table





















Lampiran 5



Bukti Bimbingan karya Tulis Ilmiah

Nama : Mawarni D.K.Harianja
NIM : P01031117089
Judul : Hubungan Sosial Ekonomi dengan kejadian Stunting
Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Harianja
Kec.Pangaribuan

Pembimbing : Urbanus Sihotang, SKM, M.Kes

No	Tanggal	Topik Bimbingan	Tanda Tangan Mahasiswa	Tanda Tangan Pembimbing
1.	08 Agustus 2019	Memperkenalkan diri dan Menjumpai dosen pembimbing		
2.	13 Agustus 2019	Membahas Topik		
3.	20 Agustus 2019	Mendiskusikan jurnal yang digunakan dalam penulisan usulan penelitian		
4.	29 Agustus 2019	Membahas Judul		
5.	16 Oktober 2019	Diskusi penulisan latar belakang		
7.	21 Oktober 2019	Melakukan Survey Pendahuluan		

8.	11 November 2019	Revisi bab I dan diskusi penulisan bab II dan bab III		
9.	17 November 2019	Revisi bab II dan bab III		
10.	28 November 2019	Revisi bab I, II, dan III dan diskusi pembuatan kuesioner penelitian		
11.	2 Desember 2019	Pengecekan proposal penelitian		
12.	4 Desember 2019	Finishing usulan penelitian		
13.	11 Mei 2020	Revisi bab I sampai bab II dosen Pembimbing		
14.	18 Mei 2020	ACC Revisi bab I sampai Bab III dari dosen Pembimbing		
15.	19 Mei 2020	Revisi bab I sampai Bab III dari penguji I		
16.	15 Juni 2020	ACC Revisi bab I sampai Bab III dari dosen penguji I		
17.	15 Juni 2020	Revisi Bab I sampai Bab III dari dosen Penguji II		

18	16 Juni 2020	ACC Revisi bab 1 sampai bab III dari dosen penguji III		
19	17 Juni 2020	Penelitian		
20	25 Juni 2020	Pembahasan Bab IV dan V		
21	26 Juni 2020	Pembahasan Bab I dan BAB V		
22	30 Juni 2020	Fix Hasil Karya Tulis Ilmiah		
23	05 November 2020	Revisi Pertama		
24	08 November 2020	Revisi kedua		
25	30 November 2020	Fix Karya Tulis Ilmiah		

Lampiran 6

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mawarni D.K.Harianja

Nim : P01031117089

Menyatakan bahwa benar data penelitian yang terdapat didalam karya Tulis Ilmiah saya adalah benar saya ambil dan bila tidak saya bersedia mengikuti ujian ulang (ujian utama saya batalkan)

Yang membuat pernyataan



(Mawarni D.K. Harianja)

Lampiran 7

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Mawarni D.K.Harianja

Tempat /Tanggal Lahir : Bekasi ,25 Desember 1999

Jumlah Anggota Keluarga : 4 orang

Alamat Rumah : Desa Harianja ,Kecamatan Pangaribuan
Kabupaten Tapanuli Utara

No Telp/Hp : 081396942730

Riwayat Pendidikan : 1. SD 173192 Harianja
2 . SMP Negeri 1 Pangariabuan
3 . SMA Negeri 1 Pangaribuan

Hobbi : Membaca ,Menonton

Motto : Belajar dari kegagalan adalah hal yang bijak

Judul Karya Tulis Ilmiah : Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian
Stunting pada Balita usia 24-59 Bulan Di Desa
Harianja Kecamatan Pangaribuan

Lampiran 8

Lembar Bukti Bimbingan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa DIII Jurusan Gizi Poltekkes Medan Kemenkes RI Medan Tahun AJan 2019/2020

Nama : Mawarni D.K.Harianja

Nim : P01031117089

Judul Karya Tulis Ilmiah : Hubungan sosial ekonomi dengan kejadian pada
Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Harianja

Bidang Peminatan : Gizi Masyarakat

Dosen Pembimbing : Urbanus Sihotang SKM M.Kes



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLTEKES KESEHATAN KEMENKES MEDAN
Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644
email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com



PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: 109/KEPK/POLTEKES KEMENKES MEDAN 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

“Hubungan Sosial Ekonomi dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Harianja Kec.Pangaribuan”



Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/
Peneliti Utama : **Mawarni D.K.Harianja**
Dari Institusi : **Jurusan DIII Gizi Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :
Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan.
Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Oktober 2020
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan

Ketua,



Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes
NIP. 196101101989102001